

HUBUNGAN ROB DENGAN PERUBAHAN KONDISI FASILITAS SANITASI DASAR DI KELURAHAN BANDARHARJO DAN TANJUNG MAS KOTA SEMARANG

HERU NUGROHO -- E2A008058
(2013 - Skripsi)

Kota Semarang merupakan kota yang berbatasan dengan laut yang mempunyai permasalahan dengan banjir, salah satunya banjir rob. Rob adalah banjir yang disebabkan meluapnya air laut ke daratan. Rob di Semarang Utara dipengaruhi oleh perubahan penggunaan lahan di wilayah pantai, penurunan permukaan tanah dikawasan pantai dan kenaikan permukaan air laut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan ketinggian rob dan jarak rumah dari laut dengan kondisi fasilitas sanitasi dasar di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 95 Kepala Keluarga dan penentuan responden dengan metode aksidental. Di dapatkan hasil bahwa tahun 2012 kondisi lantai buruk 66 (69,5%) , kondisi dinding buruk 78 (82,1%), kondisi jamban buruk 77 (81,0%) rumah, kondisi SPAL buruk 90 (94,7%) rumah, kondisi air yang digunakan buruk 0% berdasarkan ciri fisik. Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan bahwa secara statistik ada hubungan antara tinggi rob dengan kondisi fasilitas sanitasi dasar didapatkan nilai $p=0,006$, nilai $p<0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan dan hubungan antara jarak rumah dari laut dengan kondisi fasilitas sanitasi dasar di dapatkan nilai $p=0,316$, nilai $p>0,05$ artinya tidak ada hubungan secara statistik. Kesimpulannya tinggi rob mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi sanitasi dasar. Peneliti menyarankan perlu merawat kondisi fasilitas sanitasi dasar agar tetap baik karena rob akan mempercepat kerusakan fasilitas sanitasi dan penggunaan rumah panggung kayu lebih efektif untuk menghindari rob serta lebih efisien biaya.

Kata Kunci: Rob, kondisi fasilitas sanitasi, Semarang